

Deiksis waktu dalam cerpen “Ketika Laut Marah” karya Widya Suwarna: Tinjauan pragmatic

Nurul Aulia Sirait

Program Studi Bahasa Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurul2022aulia@gmail.com

Kata Kunci:

pragmatik; deiksis; cerpen

Keywords:

pragmatics; deixis; short story

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan deiksis waktu yang ada pada cerpen “Ketika Laut Marah” dengan menggunakan pendekatan pragmatic, Pragmatik merupakan studi tentang konteks dan makna dalam tuturan (penulis) dan membutuhkan penafsiran dari pendengar (pembaca). Studi ini membutuhkan penafsiran tentang hal apa yang ingin dimaksudkan dalam konteks tersebut dan bagaimana proses pengaruh yang telah disampaikan. Salah satu cabang dari kajian pragmatik yaitu deiksis. Deiksis menurut pandangan Buhler (2011:67), terbagi menjadi tiga bagian, yakni yang pertama deiksis persona, perosna tersebut mempunyai kaitan dengan orang dan benda kemudian deiksis selanjutnya adalah deiksis ruang yang mempunyai kaitan dengan waktu, kemudian yang terakhir yaitu deiksis temporal yang berkaitan dengan waktu. Berdasarkan hasil dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis waktu yang ada pada cerpen “Ketika Laut Marah” ini adalah: (a) Deiksis yang menunjukkan waktu yang telah terjadi yaitu: sudah empat hari, pada malam hari , seperti kemarin, (b) Deiksis menunjukkan waktu yang sedang terjadi yaitu: kini tibalah hari kelima, pagi-pagi, kalua hari ini, siang harinya, (c) Deiksis yang menunjukkan waktu yang akan terjadi yaitu: besok, nanti sore, nanti petang.

ABSTRACT

This study describes the time deixis in the short story “When the sea is Angry” using a pragmatic approach. Pragmatics is the study of context and meaning in speech (writer) and requires interpretation from the listener (reader). This study requires interpretation of what is meant in the context and how the influence process has been conveyed. One branch of pragmatic studies is deixis. Deixis according to buhler’s view (2011:67), is divided into three parts, namely the first is persona deixis, the persona is related to people and objects, then the next deixis is space deixis which is related to time, then the last is temporal deixis which is related to time. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the time deixis in the short story “When the sea is Angry” is : (a) Deixis that indicates the time that has occurred, namely: it has been four days, at night, like yesterday, (b) Deixis that indicates the time that is currently occurring, namely: now is the fifth day, early in the morning< if today, at noon< (c) Deixis that indicates the time that will occur, namely: tomorrow, this afternoon, this evening.

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak terlepas dengan social, dengan cara melakukan hubungan interaksi dan komunikasi dengan menggunakan Bahasa. Bahasa adalah sebuah media untuk berlanjutnya komunikasi. Bahasa juga sebagai media



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk memberikan argument, pendapat kepada lawan tutur. Maka dari itu Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. (Mailani et al., 2022).

Bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan yang diwujudkan oleh bentuk gramatikal dan leksikal nya.

Pragmatik merupakan studi tentang konteks dan makna dalam tuturan (penulis) dan membutuhkan penafsiran dari pendengar (pembaca). Studi ini membutuhkan penafsiran tentang hal apa yang ingin dimaksudkan dalam konteks tersebut dan bagaimana proses pengaruh yang telah disampaikan. Salah satu cabang dari kajian pragmatik yaitu deiksis (Daud Rodi Palimbong & Monika Windi Roma, 2021).

Deiksis adalah sebuah informasi kontekstual maupun gramatikal yang menunjukkan pada suatu objek benda, tempat dan waktu. Deiksis juga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari konteks. Deiksis sering sekali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari kita 2 ketika terjalin nya suatu tuturan, apalagi deiksis sangat banyak ditemukan dalam karya sastra. Salah satu deksis yang ditemukan dalam karya sastra yang dialam nya terdapat percakapan antar tokoh yaitu cerpen, karena waktu dan lokasi tempat didalam cerpen tersebut digunakan sesuai dengan konteksnya.

Menurut Levinson (1983:9), dia mengatakan adalah bentuk kata yang wujudnya berubah-ubah, tergantung pada konteksnya. Faktor dari perubahan yang dialami oleh konteks tersebut adalah perubahan dari suasana, yang dilangsungkan oleh penutur dan petutur (Muhyidin, 2019).

Deiksis menurut pandangan Buhler (2011:67), terbagi menjadi tiga bagian, yakni yang pertama deiksis persona, perosna tersebut mempunyai kaitan dengan orang dan benda kemudian deiksis selanjutnya adalah deiksis ruang yang mempunyai kaitan dengan waktu, kemudian yang terakhir yaitu deksis temporal yang berkaitan dengan waktu.

Dalam karya sastra cerpen mengandung yang nama nya unsur instrinsik yaitu latar waktu dan latar tempat. Pada kajian pragmatic karya sastra cerpen ini tidak terlepas dari penggunaan nya deiksis baik itu persona, ruang maupun temporal yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang sesuai dengan konteksnya.

Deiksis tempat dalam cerpen merujuk pada lokasi atau ruang yang terjadinya tuturan itu ketika berlangsung. Sedangkan deksis waktu yaitu suasana atau kondisi yang dialami oleh tokoh dalam cerpen (Yanti et al., 2024). Didalam cerpen ini, peleti menganalisis deksis waktu yang akan dianalisis pada cerpen “Ketika Laut Marah”.

Pembahasan

Analisis Daiksis Waktu

Bentuk deiksis yang menunjukkan waktu yang telah terjadi

1. **Sudah empat hari** nelayan nelayan tak bisa turun ke laut

Pada data diatas, terdapat adanya penggunaan deiksis waktu, yakni pada frase sudah empat hari. Deiksis waktu pada empat hari merujuk pada waku yang telah lampau atau kejadian tersebut sudah berlalu dan dialami dari cerita tersebut. Berdasarkan

konteks kalimat diatas menunjukkan bahwa sudah empat hari keadaan nelayan yang tidak bisa ke laut sebab adanya gelombang dan tiupan angin yang kencang di laut.

2. **Pada malam hari, hujan lebat turun. Gemuruh gelombang, tiupan angina kencang di kegelapan malam seolah-olah memberi tanda bahwa alam sedang murka, laut sedang marah.**

Pada data diatas, juga menggunakan deiksis waktu, yaitu pada frase pada malam hari. Deiksis waktu pada malam hari ini menunjukkan keadaan yang sudah berlalu pada malam hari itu. Dilihat dari segi konteksnya frase pada malam hari itu merujuk pada keadaan laut yang tidak baik-baik saja, karena terjadi beberapa kejadian yang menyebabkan nelayan tidak bisa turun kelaut.

3. **Seperti kemarin ajak anak-anak tetangga makan**

Pada data diatas, merujuk pada deiksis waktu yang sudah terjadi yaitupada frase, seperti kemarin. Pada segi konteksnya, frase seperti kemarin menunjukkan keadaan bapak dan ibu yus yang mengajak anak-anak tetangga makan ketika sedang mengalami masa-masa sulit mereka.

Bentuk Deiksis Waktu Yang Menunjukkan Waktu Yang Sedang Terjadi

1. **Kini tibalah hari kelima. Pagi-pagi ibu Yus memberi laporan, “Pak uang kita tinggal Rp. 20.000, kalau hari ini kita menyediakan makanan lagi untuk anak-anak tetangga, besok kita sudah tak punya uang.**

Pada data diatas menunjukkan adanya tiga frase yang mengacu pada dekripsi waktu, yaitu “kini tibalah hari kelima”, “pagi-pagi” dan “Kalau hari ini”, ini menunjukkan bahwa waktu tersebut sedang berlangsung atau sedang terjadi pada cerita. Berdasarkan konteks kalimat diatas, merujuk bahwa tepat hari kelima, pagi-pagi ibu Yus yang sedang berbicara dengan pak Yus bahwa uang mereka tinggal Rp.20.000 untuk memberi anak-anak tetangga makan, dan jika hari ini mereka memberi makan, kemungkinan mereka besok tak punya uang lagi.

2. **Siang harinya anak-anak makan dirumah Pak Yus**

Pada data diatas, memperlihatkan adanya dekripsi waktu yaitu “siang harinya”, ini menunjukkan bahwa waktu siang hari itu sedang terjadi dan sedang berlangsung. Berdasarkan konteksnya bahwa pada siang hari itu anak-anak sedang melakukan kegiatan makan siang dengan hati yang sangat gembira.

Bentuk deiksis waktu yang akan terjadi

1. **Besok kita sudah tak punya uang**

Pada data diatas terdapat deiksis waktu, yaitu “besok”, deiksis waktu pada frase “besok” ini menunjukkan waktu yang akan datang atau masa depan yang terjadi pada

cerita tersebut. Hal ini memiliki arti yang sesuai dengan konteksnya bahwa ibu Yus mengira jika mereka memberi makan anak-anak maka besok mereka tidak akan punya uang.

2. *Belum tentu nanti sore bapak bisa melaut*

Pada data diatas menunjukkan deiksis waktu, yakni “nanti sore”, deiksis waktu ini (nanti sore) memberikan gambaran kejadian yang akan datang atau kejadian masa depan. Berdasarkan konteksnya frase “nanti sore” menunjukkan dugaan yang dimiliki Ibu Yus tentang keadaan bapak Yus yang belum tentu bisa melaut nanti sore.

3. *Nun jauh disana segumpal awan hitam menjanjikan cuaca buruk nanti petang*

Pada data ini terdapat deiksis waktu yaitu, “nanti petang”, deiksis ini memberikan pandangan tentang kejadian yang akan datang nanti petang. Berdasarkan konteksnya bahwa “nanti petang” akan datang segumpal awan hitam yang berdampak pada cuaca buruk.

4. *Dan besok ada cukup makanan untuk seisi desa*

Pada data diatas terdapat deiksis waktu pada frase “besok”, pada frase “besok”, menunjukkan tentang kejadian yang akan datang atau kejadian dimasa depan. Berdasarkan konteknya Pak Yus berdoa memohon kepada Tuhan agar cuaca dilaut membaik dan semoga besok para nelayan bisa makan dengan keluarga mereka.

5. *“Pak Yus, apakah besok kami boleh makan disini lagi?” tanya seorang gadis kecil yang menggendong adiknya*

Pada data diatas terdapat deiksis waktu yaitu “besok”, pada frase “besok”, menunjukkan tentang kejadian yang akan datang atau kejadian dimasa depan yang akan dialami di cerita itu. Dilihat dari sisi konteksnya, bahwa seorang anak yang selesai makan siang dan menanyakan apakah besok mereka boleh makan siang lagi dirumah pak Yus dengan mata yang penuh harap.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data, makan dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis waktu yang ada pada cerpen “Ketika Laut Marah” ini adalah: (a) Deiksis yang menunjukkan waktu yang telah terjadi yaitu: sudah empat hari, pada malam hari , seperti kemarin, (b) Deiksis menunjukkan waktu yang sedang terjadi yaitu: kini tibalah hari kelima, pagi-pagi, kalua hari ini, siang harinya, (c) Deiksis yang menunjukkan waktu yang akan terjadi yaitu: besok, nanti sore, nanti petang.

Daftar Pustaka

- Azizah, Alda and Al Anshory, Abdul Muntaqim (2023) Tipe narator dalam novel kami bukan generasi bacot karya J.S. Khairen (kajian narratologi Mieke Bal). *Totobuang : Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 11 (1). pp. 69-81. ISSN 2597-6184
- Daud Rodi Palimbong & Monika Windi Roma. (2021). Deiksis Waktu Dan Deiksis Tempat Dalam Novel Satu Haridi 2018 Karya Boy Candra (Tinjauan Pragmatik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 266–269. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i2.487>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2).
- Muhyidin, A. (2019). Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di Sma (Deixis In Tere Liye's Novel "Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" And Its Learning Scenario In High School). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.283>
- Yanti, R., Poerwadi, P., Linarto, L., & Nurachmana, A. (2024). *Deiksis Waktu dan Tempat dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye serta Implikasinya terhadap Materi Pembelajaran Teks Cerita Pendek di SMP*. 3.